

Upaya Peningkatan Produksi dan Pemasaran Hasil Dengan Memanfaatkan Sarana Teknologi

Arif Humaini¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Email: arifhum@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.45.581

Abstrak

Ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar dan merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Ikan lele memiliki nama ilmiah *Clarias*, bentuk tubuhnya pipih memanjang licin tanpa sisik, kepalanya keras dengan “kumis” di sekitar mulutnya. Masyarakat Indonesia banyak sekali yang membudidayakan ikan lele termasuk juga yang ada di Bayuran, Poncosari, Srandakan, Bantul. Sudah terbentuk kelompok tani peternak lele di dusun ini, nama kelompoknya adalah Mino Lestari. Kelompok ini sudah terbentuk sejak sekitar dua tahun yang lalu sehingga kegiatannya pun sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode yang diambil adalah mengidentifikasi kebutuhan yang masih belum ada di dalam kelompok yang berhubungan dengan sarana begitu pun penambahan pengetahuan tentang penggunaan teknologi bahwa dalam beternak ikan lele pun bisa menggunakan teknologi, seperti dalam pemberian pakan secara otomatis, beserta sarana yang lain—seperti pemisahan bibit yang kecil dengan yang besar—, dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan sarana teknologi dalam pemasaran. Hasil pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat kelompok petani sehingga dengan perlengkapan dan sarana yang lengkap dapat memberikan semangat dalam pengelolaan dan pemeliharaan ikan lele. Adapun untuk penggunaan teknologi sebagai sarana pemasaran kita ambil contoh produksi makanan yang sudah siap dipasarkan, yakni makanan khas adrem yang menjadi ciri khas Dusun Bayuran Poncosari. Pengenalan pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi untuk memasarkan hasil produksi yang kita hasilkan. Sebenarnya dalam pemberian pakan budidaya ikan lele sudah ada penemuan alat pemberi pakan yang bisa mengurangi beban biaya dari segi waktu dan tenaga para petani, tetapi kita belum bisa mewujudkan dan memberikan alat tersebut karena terkendala dengan mitra yang memproduksi alat. Semua kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pengetahuan yang berimplikasi pula pada peningkatan produksi dan pemasaran hasil produk pangan baik lele maupun adrem.

Kata Kunci: produksi, media, teknologi

Pendahuluan

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang cukup populer di masyarakat. Ikan ini berasal dari Benua Afrika dan pertama kali didatangkan ke Indonesia pada tahun 1984 (Ubadillah & Hersulistyorini, 2010). Komposisi gizi ikan lele meliputi kandungan protein (17,7%), lemak (4,8%), mineral (1,2%), dan air (76%) (Astawan, 2008). Ada banyak pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan budi daya lele yang telah

dilakukan kepada jamaah masjid (Fauziyah *et al.*, 2021), pemanfaatan lahan (Pujastuti, 2019), hingga pengembangan keterampilan pengolahan ikan lele (Dyah & Rozaki, 2019).

Sebagai dusun yang warganya banyak berprofesi sebagai petani, Dusun Bayuran yang terletak di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul mempunyai cara tersendiri sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Salah satu usaha sampingan yang ditekuni oleh warga masyarakat Dusun Bayuran adalah budi daya ikan lele. Pada awal tahun 2017, telah terbentuk Kelompok Ternak Mino Lestari dengan usaha untuk membudidayakan ikan lele. Dengan anggota sebanyak 14 orang warga, budi daya yang dilakukan Kelompok Ternak Mino Lestari adalah seputar pembibitan, pembesaran ikan lele dan perpaduan mina sabin. Dengan memanfaatkan lahan di kompleks Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Srandakan yang kebetulan terletak di Dusun Bayuran dan area persawahan belakang Gedung BPP, Kelompok Ternak Mino Lestari mendirikan petak-petak kolam ikan air tawar untuk budi daya lele. Kolam tersebut terdiri dari 7 petak kolam pembibitan dan 5 petak kolam pembesaran. Kelompok Ternak Mino Lestari biasanya mengisi satu kolam pembesaran dengan 3.000 ekor ikan lele. Banyaknya ikan lele dan dapat dipadatkan pada satu petak kolam juga merupakan salah satu alasan ikan lele banyak dibudidayakan oleh para peternak Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Pengelolaan Ternak Lele

Dalam pembudidayanya, jenis ikan lele yang dipilih oleh Kelompok Ternak Mino Lestari adalah lele sangkuriang. Ikan lele sangkuriang merupakan ikan konsumsi air tawar yang memiliki prospek cukup baik (Tasyah *et al.*, 2020). Dipilihnya lele jenis sangkuriang ini bukan tanpa alasan. Hal tersebut karena lele sangkuriang mempunyai beberapa keunggulan di antaranya adalah pertumbuhan lele cepat, telur yang dihasilkan banyak, lebih tahan pada penyakit, pemeliharaan mudah, dan kualitas daging bagus. Di samping ada keunggulan, ada juga kelemahan yang ada pada lele jenis ini. Kelemahannya adalah tidak tahan terhadap perubahan pH air. Bila terjadi hujan, sebaiknya dilakukan pembersihan kolam ikan lele, meskipun akan menghilangkan plankton yang menempel. Selanjutnya, budi daya ikan lele yang dilakukan oleh Kelompok Ternak

Mino Lestari menggunakan sistem bioflok, agar peningkatan bobot pada ikan lele sangkuriang bisa meningkat (Gaffar *et al.*, 2020). Kolam digunakan berbentuk bulat yang terbuat dari terpal. Jenis kolam tersebut dinilai lebih praktis dan dapat menghemat tempat. Kolam dengan ukuran diameter 3 meter mampu menampung hingga 3 ribu ekor lele. Pada dasar kolam, dipasang pipa yang akan berfungsi sebagai jalan keluar kotoran lele yang mengendap di dasar kolam. Proses pembuangan kotoran lele harus diikuti dengan penambahan air sehingga kolam tidak akan mengering. Budi daya ikan lele sistem bioflok adalah suatu sistem pemeliharaan ikan dengan cara menumbuhkan mikroorganisme yang berfungsi mengolah limbah budi daya itu sendiri menjadi gumpalan-gumpalan kecil yang bermanfaat sebagai makanan alami ikan. Dalam beberapa penelitian, sistem bioflok ini dinilai efektif dan mampu mendongkrak produktivitas ikan lele (Faridah *et al.*, 2019, 2020) sehingga jika dihitung secara finansial, budi daya ikan lele dengan sistem bioflok dapat memberikan keuntungan. Berdasarkan analisis finansial yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa budi daya ikan lele dengan teknologi bioflok layak untuk dijalankan (Fathurrochim *et al.*, 2019). Pada praktik pembudidayaan ikan lele ini, air dari kolam ikan lele biasanya diambil untuk menyirami tanaman sebagai langkah pemanfaatan limbah ikan lele untuk pertanian. Limbah kolam lele memiliki kandungan yang bagus untuk tanaman padi (Rahayuningsih, 2020).



Gambar 2. Pemeliharaan Ternak Lele

Masyarakat Dusun Bayuran memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam melakukan budi daya ikan lele ini. Hal tersebut bisa dilihat dari setiap anggota kelompok ternak yang juga memiliki kolam sendiri yang terbuat dari beton di rumah masing-masing. Oleh karena itulah, berdasar atas latar belakang kondisi masyarakat di tersebut maka kegiatan pengabdian pada masyarakat difokuskan pada pembudidayaan ikan lele dengan memberikan pengetahuan bahwa teknologi bisa diterapkan di dalam budi daya ikan lele (Fath dan Ardiansyah, 2020), bahkan bisa juga disetel dengan menggunakan Android (Marisal dan Mulyadi, 2020). Pada awalnya, diusahakan untuk memberikan alat tersebut, tetapi terkendala dengan pihak yang memproduksi alat sehingga baru sebatas memberikan pengetahuan dan wacana saja, dengan tambahan pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan budi daya ikan lele.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan

Persiapan dan Pembekalan

Mendata dan mengumpulkan kelompok petani ikan lele

Pemberian wawasan pengetahuan yang baru kepada masyarakat tentang

masyarakat tentang pemanfaatan teknologi



Pelaksanaan

Memberikan seperangkat alat **budi daya** ikan lele kepada petani

Memberikan pendampingan penggunaan alat, dan pemberian wawasan baru tentang pemanfaatan penerapan teknologi

Hasil dan Pembahasan

Program pelaksanaan pengabdian pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada Kelompok Ternak Mino Lestari. Setelah melakukan pendekatan terhadap masyarakat kelompok petani tersebut terkait kebutuhan maka yang dilakukan adalah memenuhi kebutuhan alat yang digunakan dalam bertani ikan lele, seperti pemberian pakan, pemisahan bibit, dan lain-lain.



Gambar 3. Mendata Kebutuhan Kelompok Petani Lele

Pengadaan alat pembudidayaan lele dapat membantu mitra dan memudahkan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 4. Pemberian Sarana Budi Daya Lele



Gambar 5. Pendampingan Penggunaan Sarana

Selain itu, program pemberdayaan ini juga memperkenalkan kepada masyarakat tentang pemanfaatan teknologi untuk pemberian pakan otomatis, dan penggunaan sarana media *online* sebagai alat untuk memasarkan produk hasil ternak ataupun dari hasil produk buatan yang lain.





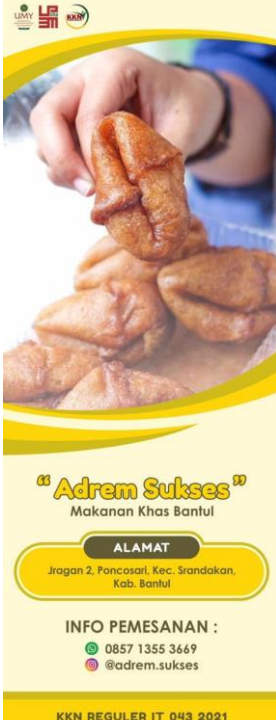
Gambar 6. Pemberian Wawasan kepada Kelompok Mino Lestari



Gambar 7. Pengenalan Alat Pemberi Pakan Otomatis

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan yang baru pada masyarakat sehingga ke depannya bisa memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana pembudidayaan ikan lele dan dapat membantu pemasaran hasil produksi pertanian ataupun hasil usaha yang lain, seperti memasarkan hasil produksi makanan khas adrem yang dikemas dengan foto yang bagus dan dipasarkan dengan menggunakan media *online*.

Tabel 1. Kegiatan Pengenalan Penggunaan Sarana Online

No.	Kegiatan	Gambar/Foto
1.	Pengambilan foto sebagai media promosi	 
2.	Pemasaran menggunakan media online	

Simpulan

Pemberian sarana dan prasarana pembudidayaan ikan lele, serta tambahan pengetahuan baik dalam pengelolaan maupun pemanfaatan teknologi memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat. Terlebih lagi di masa kondisi pandemi covid-19 yang telah memaksa masyarakat

untuk menggunakan media *online* sebagai alat untuk menjaga jarak dan mengurangi penyebaran virus. Dengan demikian, pengenalan pengetahuan tentang media *online* ini pun merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM sebagai sarana promosi dan pemasaran secara luas. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian KKN secara langsung difokuskan kepada UMKM ini merupakan suatu terobosan baru yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan melihat perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang terdampak secara langsung oleh pandemi covid-19. Program ini sangat membantu pelaku usaha yang penggunaan dan pengetahuannya terhadap media *online* pada umumnya masih minim sekali.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. LP3M UMY sebagai pemberi dana dengan nomor kontrak PPM Nomor: 546/PEN-LP3M/I/2021;
2. Bapak Ikhsan Nuryanto, Ketua Kelompok Ternak Mino Lestari; dan
3. Muhammad Alif Alizal Afdillah, anggota mahasiswa yang membantu pelaksana di lapangan.

Daftar Pustaka

<https://poncosari.bantulkab.go.id/first/artikel/652>.

- Dyah, P. S., & Rozaki, Z. (2019). *Pengembangan Ketrampilan Pengolahan Ikan Lele di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*. 956–964. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.23.423>.
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019). Budi Daya Ikan Lele dengan Metode Bioflok pada Peternak Ikan Lele Konvensional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.74>.
- Fath, N., & Ardiansyah, R. (2020). Sistem Monitoring Alat Pemberi Pakan Ikan Otomatis Menggunakan NodeMCU Berbasis Internet of Things. *Techno.Com*, 19(4). <https://doi.org/10.33633/tc.v19i4.4051>.
- Fathurrochim, R. A., Chumaidiyah, E., & Hasun, F. (2019). Analisis Finansial Budi Daya Ikan Lele dengan Teknologi Bioflok. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(7), 732–742. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i7.251>.
- Fauziyah, F., Akmalia, A., & Hindasah, L. (2021). Pengembangan Kegiatan Jamaah Masjid Melalui Usaha Lele dan Sedekah Sampah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1248–1256. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.313>.
- Fuadi, A., Sami, M., & Usman, U. (2020). Teknologi Tepat Guna Budi Daya Ikan Lele dalam Kolam Terpal Metode Bioflok Dilengkapi Aerasi Nano Buble Oksigen. *Jurnal Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1819>.
- Gaffar, A. A., Rasyid, A., & Suryaningsih, Y. (2020). Budi Daya Ikan Lele Sangkuriang dengan Sistem Bioflok di Desa Jerukleuet Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.313>.
- Marisal, & Mulyadi. (2020). Rancang Bangun Alat Pemberi Pakan Ikan Otomatis Berbasis

- Android. *Jurnal EL Sains*, 2, 51–54.
- Pujastuti. (2019). *Pemanfaatan Lahan untuk Usaha Budi Daya Lele di Ngliseng Desa Muntuk*. 871–877. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.23.404>.
- Rahayuningsih, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Kolam Lele dan *Bacillus sp.* untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil Padi (*Oryza sativa*). *JURNAL AGRI-TEK : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 21(2). <https://doi.org/10.33319/agtek.v21i2.62>.
- Tasyah, N. N., Mulyono, M., Farchan, M., Panjaitan, A. S., & Thair, E. A. (2020). P Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok dengan Intervensi Grading. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budi Daya Perairan*, 18(2), 168. <https://doi.org/10.32663/ja.v18i2.1297>.
- Ubadillah, A., & Hersulistyorini, W. (2010). Kadar protein dan sifat organoleptik nugget rajungan dengan substitusi ikan lele (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 1(2).